

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Muslim merupakan penduduk paling terbanyak di Indonesia. Indonesia adalah salah satu di antara negara di dunia yang mempunyai penduduk muslim terbesar, dari 85% penduduk beragama Islam. Oleh karena itu, tidak heran setiap daerah di Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke terdapat penduduk muslim. Tidak terkecuali di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Manela adalah salah satu Wilayah, Indonesia yang berada jauh dari ibukota. Berdasarkan letak geografis, Timor Tengah Selatan terletak di daerah perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste. Timor Tengah Selatan adalah salah satu Kabupaten terletak di Nusa Tenggara Timur (Kupang) yang memiliki penduduk minoritas Non Muslim. Kegiatan keislamanpun menjadi rutinitas dalam keseharian masyarakat Muslim di Kampung Manela Desa Mauleum Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kegiatan sehari-hari mulai dari ritual atau tradisi tradisi, seperti tarian bonet. Tarian bonet ini merupakan tradisi yang sarat dengan nilai-nilai agama Islam. Tradisi ini secara aktual cukup menjadi fenomena spiritual keislaman dalam menganbagakan nilai Islam melalui tradisi, yaitu tradisi bonet di Manela Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kebudayaan tradisi bonet merupakan fenomena yang telah melekat sejak dulu sampai saat ini. Adapun komunitas- komunitas keagamaan atau tradisi budaya di Kampung Manela Kabupaten Timor Tengah Selatan yang kiat dalam

melakukan ritual atau tradisi budaya bonet. Komunitas muslim di kampung Manela dalam mengembangkan nilai islam melalui tradisi bonet atau simbol simbol yang ada di tradisi bonet itu bertujuan untuk mengembangkan nilai keislaman. Ditinjau dari aspek dakwah, tradisi bonet merupakan salah satu kegiatan dakwah yang berbasis makna atau kearifan lokal, karena di dalam kegiatan tersebut sarat akan simbol- simbol keislaman. Adapun diantara simbol – simbol yang dimaksud adalah ajaran ajaran yang di sampaikan melalui tradisi bonet.

Tradisi bonet memang telah menjadi suatu kegiatan yang di padang oleh masyarakat perkumpul perkumpulan tokoh-tokoh adat dan masyarakat. Sampai saat ini tradisi bonet di dunia Islam mengalami perkembangan-perkembangan. Perkembangan Islam melalui bonet Kmapung Manela Kabupaten Timor Tengah Selatan tidak terlepas dari peran ketua, adat Da'i, dan masyarakat muslim dalam penyebarannya. Ketua adat dan masyarakat muslim menyebarkan islam melalui bonet di manela di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kehadiran tarian bonet di Kampung Manela memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan islam yang cukup pesat dibandingkan dengan daerah atau tempat- tempat yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu di daerah, daerah dan Kabupaten, Kabupaten lain. Hampir dapat dipastikan Kampung Manela disebut sebagai pusat pengembangan budaya dan dakwah melalui tradisi bonet. Penryataan tersebut memiliki dua alasan, ada yang memendang bahwa desa mauleum adalah salah satu daerah yang melahirkan tokoh-tokoh adat bonet, sehingga layak disebut sebagai daerah pusat pengembangan budaya dan dakwah di Kampun Manela Desa Mauleum dan ada

juga yang memandaang bahwa putra dan putri Kampung Manela Desa Mauleum sudah banyak serjana serajan dari berbagai jurusan yang datang dari Jawa Barat yang beragama Islam. Alasan tersebut sangat relevan dan merupakan realitas yang terjadi dalam perkembangan dakwah melalui tradisi Bonet Kampung Manela Desa Mauleum.

Berbagai kegiatan ritual dan tradisi di berbagai tempat sangat didominasi oleh beragam adat khususnya masyarakat Mauleum beradat Timor yang selalu diwarnai oleh kehidupan simbolis nilai Islam, unsur simbolis ini sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalani kehidupannya, masyarakat Mauleum mengungkapkan sikap perilaku dengan mengaitkannya dengan hal-hal yang bersifat simbolis. Kebiasaan yang dilakukannya sering kali dituangkan dalam bentuk kegiatan syukuran seperti yang terdapat pada proses syukuran. Unsur simbolis itu berkaitan dengan pandangan masyarakatnya. Oleh karena itu, unsur simbolis itu haruslah dihayati dan dipahami sehingga ungkapan dan keinginan masyarakatnya dapat terkuak dan menjadi pedoman hidupnya. Beragam upacara yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Manela Desa Mauleum kadangkala berkaitan dengan siklus kehidupan manusia, seperti kelahiran, kematian dan lain-lain. Manusia hidup ditengah-tengah tiga lingkungan, antara lain lingkungan material, lingkungan simbolik, lingkungan sosial. Dalam lingkungan simbolik, komunikasi manusia selalu berhubungan dengan komunikasi dan budaya. Persoalan ini disebabkan banyaknya penggunaan simbol-simbol dalam proses berlangsungnya komunikasi dan kebudayaan yang dilakukan manusia.

Lingkungan simbolik adalah segala sesuatu yang meliputi makna dan komunikasi, seperti bahasa, kata, adat, perilaku, nyanyian, benda-benda, mite, konsep dan sebagainya.<sup>1</sup> Komunikasi merupakan proses dinamika transaksional mempengaruhi perilaku. Komunikasi dalam prosesnya terbagi menjadi dua yaitu secara sekunder dan primer.<sup>2</sup> Secara sekunder komunikasi adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media setelah memakai lambang sebagai media pertama. Sedangkan secara primer komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator dan komunikan dengan menggunakan simbol atau lambang sebagai media seperti, gambar, isyarat, bahasa dan lain-lain.

Kebudayaan ataupun juga komunikasi dalam prosesnya melibatkan simbol-simbol. Simbol-simbol budaya digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok.<sup>3</sup> antara Kebudayaan dan komunikasi keduanya mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Hubungan pertama menunjukkan kebudayaan menentukan perilaku komunikasi, yang kedua, tanpa komunikasi maka setiap kebudayaan menjadi tidak berarti. proses komunikasi menghasilkan kode-kode simbolis yang biasa dilakukan manusia yang berwujud tindakan, sikap dan perilaku. Wujud perilaku simbolis dalam komunikasi manusia banyak melibatkan benda-benda yang bermakna budaya. Banyak Simbol-simbol yang terdapat dalam budaya, sebagian masyarakat masih memiliki peran penting dalam proses

---

<sup>1</sup>Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Jakarta: Tiara Wicana, 1987), hal. 66

<sup>2</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal.11-16

<sup>3</sup>Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.5

interaksi dan komunikasi antar manusia. Diantara aktifitas manusia yang berinteraksi dalam komunikasi terdapat aktifitas budaya yang berwujud mekanisme pertemuan, upacara ritual maupun pertenggaran yang seringkali menimbulkan gagasan, konsep, pikiran baru dan beberapa diantaranya mendapatkan tempat yang mantap dalam sistem budaya manusia yang berinteraksi. Karena itu, kebudayaan dimaknai sebagai kompleks aktifitas di dalamnya meliputi aktifitas perkembangan dakwah.

Dalam penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan dalam Proses perkebanagan dakwah berkaitan dengan kearifan lokal melalui kearifan lokal masyarakat Mauleum masyarakat Mauleum beradat Timor, salah satu diantara kearifan lokal tersebut terdapat dalam sukuran hasil bercocok tanam yang terdapat pada syukurang mencocok hasil tanam. Syukuran merupakan suatu persoalan yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan yang dilaksanakan pada suatu Proses yang terhormat karena di dalam Syukuran hasil cocok Tanam adat Timor mengandung unsur sakral. Proses tersebut sudah sejak lama menjadi tata cara dan adat yang dilakukan turun temurun khususnya masyarakat Manela yang masih memegang kuat budaya diri dengan tradisi leluhur. Pada persoalan ini terdapat beberapa alasan diadakannya upacara Syukuran, sehingga kenapa Proses Syukuran Hasil cocok Tanam dianggap perlu bahwa agar terhindar dari Tangan jahil yang selalu di gunakan untuk merusak hasil mencocok Tanam masyarakat Mauleum, kedua hasil cocok Tanam senantiasa selamat dari hewan yang selalu merusak Tanah yang sudah di tanam oleh masyarakats mauleum selamat dari segala gangguan, rintangan, dan malapetaka. Proses syukuran, biasanya

dilaksanakan secara khusus, menarik perhatian dan penuh kekhikmatan. Proses ini juga menggunakan benda-benda yang mempunyai kaitan dengan makna khusus yang tidak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam persoalan ini Proses syukuran menjadi sesuatu yang penting dan seringkali digunakan oleh masyarakat Manela. Tatacara dalam pelaksanaan Proses syukuran bisa dilakukan sederhana, ataupun juga besar-besaran.

Syukuran dalam tradisi adat Timor tentu memiliki makna dan simbol yang sangat kuat karena di dalamnya menjelaskan tentang filosofi-filosofi kehidupan. pelaksanaan proses Syukuran dapat dilakukan sederhana yang terpenting adalah semua rangkaian Proses terpenuhi dan terlaksana secara tertib, dan bagi yang mampu dengan kemas syukuran yang dilakukan dua hari dua malam. proses tersebut biasanya diselenggarakan secara khusus yang tidak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melaksanakan proses syukuran menggunakan baju putih dan tenun kantong dan tutup kepala oleh kain yang sudah di siapakan oleh masing masing ketua adat harus menggunakan busana dan tatarias yang diperuntukkan bagi proses, serta melaksanakan syukuran yang sarat dengan tata cara adat syukuran masyarakat Timor. Berbagai macam syukuran adat yang terdapat pada masyarakat tersebut merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan, dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Setiap tata Proses syukuran mempunyai makna sendiri-sendiri dan sampai sekarang masih

dilaksanakan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan masing-masing.

Provinsi NTT( Nusa Tenggara Timor adalah Salah Satu Provinsialah yang terletak di bagian timor indonesia karena masih mempunyai lahan yang luas untuk bertahan hidup.faktor yang mendukung dari segi hasil pertanian seperti jagung yang merupakan penghasilan Utama bagi masyarakat kampung Manela Desa Mauleum Kabupaten Timor Tengah selatan. Salah satu tradisi yang dilakukan dalam acara syukuran dilakukan tradisi bonet, namun tradis bonet ini seiring dengan perkembangan jaman mulai di tinggalkan.

Kampung Manela Desa Mauleum Kecamatan Amnauban Timor Kabupaten Timor Tengah Selata, masyarakatnya masih kental dengan adat Bonet. adat dan tradisi Bonet yang masih dipegang teguh dan dijalankan oleh Masyarakat tersebut Manela erat kaitannya dengan perkembangan perkembangan islam sebagai agama yang banyak dianut oleh masyarakat kampung manela.dalam pelaksanaan namun dalam penelitian ini hanya akan terfokus pada satu tradisi yaitu pada bonet, karena dalam pelaksanaan bonet tersebut pelaksanaanya cukup rumit banyak tatacara dan ritual-rital khusus yang menggunakan simbol-simbol dari sebelum Bonet berlangsung hingga upacara selesai.

Karena itu mengkaji dan meneliti perkembangan dakwah di timur melalui tradisi bonet yang di lakukan oleh masyarakat kampung manela desa mauleum menarik untuk di bahas, perkembangan dakwah dan simbolik yang di lakukan oleh Masyarakat desa mauleum Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam tradisi proses bonet masyarakat Timor Tengah Selatan menarik untuk di teliti. Penelitian

ini menarik untuk diteliti yang *pertama*, penelitian diharapkan untuk pengembangan dakwah berbasis kearifan lokal *ke dua* untuk lebih memahami konstruksi interaksi di antara masyarakat yang plural atau majemuk, sehingga memunculkan masyarakat yang toleran.

Dengan tradisi Bonet tentu memiliki pemaknaan yang berbeda tentang sebuah realitas, simbol, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada kajian terkait dengan perilaku sosial yang terkait dalam adat istiadat atau tradisi Bonet makna makna dakwah yang disampaikan melalui Bonet tersebut. Berdasarkan realitas itu maka teori yang digunakan mengacu pada teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Relevansi teori yang digunakan dengan objek penelitian didasarkan beberapa pertimbangan yakni, *pertama* teori interaksi simbolik tersebut memiliki konsep yang utuh dalam mengupas latar belakang tradisi Bonet yang dimaknai dakwah di dalamnya, *kedua*, teori interaksi simbolik George Herbert Mead dapat memberikan keterangan terkait dengan konsep diri tradisi Bonet dan ketua adat, *ketiga*, teori interaksi simbolik George Herbert Mead dapat mengupas secara utuh tentang hubungan tradisi Bonet terhadap masyarakat non muslim berdasarkan pertimbangan tersebut, maka teori yang digunakan memiliki relevansi yang kuat untuk dijadikan alat dalam menganalisis pergerakan tradisi Bonet di kampung manela.

Secara rinci George Herbert Mead menjelaskan dalam teori interaksi simbolik bahwasannya terdapat tiga konsep yang menjadi pendukung yaitu di antaranya *main*, *self* dan *society* karena maka penelitian ini cukup unik terkait dengan bagaimana sesungguhnya tradisi Bonet melahirkan interaksi simbolik



bonet.

berdasarkan pemaparan di atas, maka bertolak sebuah pemaknaan interaksi, ada sebuah realitas yang terjadi di dalam masyarakat kampung Manela desa. Amanuban Timor yang tergabung dalam tradisi Bonet. masyarakat yang tergabung dalam tradisi Bonet terlihat unik. Adapun keunikannya di lihat dari cara melakuakn gerkan, berputar, melangkahkan kaki kekanan, membuat lingkaran dan lalu di iringi dengan nyangian nyagian yang selalu di pimpin oleh ketua adat serta melakuakan ritul ritul keagamaan yang berbeda dengan yang lain. Perbedaan perbedaan tersebut yang menjadi menarik untuk di teliti.

Berdasarkan keunikan keunikan tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk di melakukan sehingga pola interaksi yang di melakukan oleh tradisi bonet yang di melakukan oleh masyarakat dan ketua adat terhadap tsradisi Bonet dapat ketahui, baik sisi perkembangan juga ajakan ajakan masuk islam melalui tradisi Bonet pemaknaan terhadap dirinya sendiri, dakwah, baik terhadap persepsinya maupun pengalaman ketika berada dalam kelompok atau tradisi bonet pola komunikasi terhadap masyarakat non muslim atau kelompok lain di islam untuk mengembangkam dakwah melalui Bonet.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Mengantisipasi agar tidak terlalu melebarnya pembahasan masalah dalam penulisan tesis ini maka dalam mengkaji dan menganalisa suatu masalah baik itu berupa data ataupun masalah lainnya diperlukan adanya suatu rumusan masalah agar lebih jelas arah tujuan penulisan nanti, Maka dari itu dalam persoalan ini

akan ditentukan beberapa pokok masalah yang akan diteliti, yaitu

1. Bagaimana Proses Tradisi Bonet pada masyarakat kampung manela desa Mauleum kecamatan Amanuban Timor kabupaten Timor Tengah Selatan?
2. Bagiman makna Simbol apa saja syang di gunakan dalam Bonet pada masyarakat kampung manela Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Kabupaten Timor Tengah Selat?
3. Bagaiman perkembangan dakwah di Timor melalui tradisi bonet Masyarakat Manela Desa Mauleum Kecamatan Amnauban Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan?

### **I.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang apa komunikasi simbolik yang terkandung dalam proses bonet dalam tadisi masyarakat beradat bonet masyarakat kampung manela Desa Mauleum Kabupaten Timor Tengah Selatan .sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Tradisi Bonet pada Masyarakat Kampung Manela Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan?
2. Mengetahui makna simbol Bonet pada masyarakat Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan?
3. Untuk mengetahui perkembangan dakwah di Timor pada Bonet pada

Masyarakat kampung Manela Desa Mauleum Kecamatan Amanuban  
Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang merupakan sumbangan peneliti kepada masyarakat kampung manela, baik secara teoritis maupun praktis

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.

### 2. Secara Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memetakan bagaimana pola pengembangan dakwah melalui keraifan lokal dengan masyarakat adat.
- b. Bagi peneliti yang lain, dapat di jadikan sebagai konsep dasar untuk mengungkap lebih jauh tentang konsep dasar bagaimana komunikasi atau pola interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat adat dan biasa di jadikan pola pemetaan untuk melihat fenomena masyarakat adat di tempat lain.
- c. Di Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk menambah pemahaman tentang makna komunikasi yang terkandung dalam tradisi Bonet dalam tradisi

adat Masyarakat Kampung manela .

- d. Untuk mengkaji lebih dalam tentang makna komunikasi yang ada pada tradisi adat Masyarakat Kampung Manela Di Desa Mauleum Kecamatan Oe Ekam Kabupaten Timor Tengah Selatan. dan menambah khazanah kepustakaan dalam ilmu komunikasi.

#### **I.4. Kajian Pustaka**

Masyarakat Adat khususnya masyarakat Kampung Manela beradat Bonet yang tinggal Di Kampung Manela Desa Mauleum Kecamatan Oe Ekam Kabupaten Timor Tengah Selatan. adalah masyarakat bersuku Timor yang masih kental dengan adat tradisi Bonet. terutama ketika hendak melakukan kegiatan, kagiatan, salah satunya ketika hendak melakukan syukuran pengahsilan mencocok tanam, mereka melakukan tradisi bonet.

Secara teminologis tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dan masyrakat adat (masyarakat tradisional). Kondisi demikian di karenakan oleh sifat manusia dalam sebuah kelompok yang dinamis, selalu berubah dari waktu ke waktu. Akibatnya persepsi dari para pakar tentang masyarakat juga berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Elly M Setia budi dan Usman Kolip Dalam disertasi Enjang As disebutkan ada beberapa pakar yang menjelaskan tentang definisi masyarakat yaitu<sup>4</sup>:

1. Emile durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu- individu yang merupakan anggota-anggotanya.

---

<sup>4</sup>*Komunikasi Simbolik Pada Masyarakat Adat( Studi Interksionisme Simbolik Pada Masyarakat Sunda Buhun Adat Baduy Di Kanekes Banten), 2013 hal 87*

2. Karl Mark melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketegangan sebagai akibat pertentangan antar kelas sosial sebagai akibat pembagian nilai- nilai ekonomi yang tidak merata di dalamnya.
3. M.J Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang di organisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.
4. J.L Gillin dan J.P Gillin memberikan batasan masyarakat sebagai kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama
5. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan.

Terlepas dari perbedaan-perbedaan dan variasi pengertian masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh para pakar di atas, Horton dan Hun( Dalam disertasi Enjang As) menjelaskan:

*Masyarakat adalah suatu kenyataan objektif, dalam arti orang, kelompok, dan lembaga-lembaga dalam nyata, terlepas dari pandangan kita terhadap mereka. akan tetapi masyarakat juga suatu kenyataan subjektif dalam arti bagi setiap orang, dan lembaga-lembaga lain bergantung pada pandangan subjektif orang tersebut*<sup>5</sup>

Setiadi dan Kolip (2011:36) menyatakan bahwa secara substansial dari berbagai pengertian masyarakat yang disampaikan oleh para pakar pada dasarnya mendapatkan titik temu, yaitu bahwa masyarakat masyarakat adalah kumpulan manusia yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Disertasi Enjang As,...hal 88

1. Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, saling berinteraksi antara satu dan lainnya, baik antara individu, individu dan kelompok maupun antar kelompok dalam satu kesatuan yang menghasilkan produk kehidupan yaitu kebudayaan
2. Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar atau luas (makro) antar kelompok.
3. Menempati kawasan tertentu dan hidup di kawasan tersebut dalam waktu yang relatif lama hingga antar generasi

Pandangan mengenai masyarakat merupakan salah satu perhatian penting dari para pakar tokoh pemikir interaksionisme simbolik, sebab akar dari teori ini mengandaikan realitas sosial sebagai proses dan bukan sebagai sesuatu yang statis-dogmatis. Dasar analisis Mead sebagai tokoh teori ini adalah bahwa masyarakat dibentuk dari individu-individu yang memiliki diri sendiri. Tindakan manusia merupakan konstruksi yang dibentuk oleh individu-individu melalui dokumentasi dan interpretasi terhadap hal-hal penting dimana ia akan bertindak, dan tindakan kelompok terdiri atas perpaduan dari tindakan-tindakan individu-individu.

Beberapa persoalan pokok yang paling khas pada masyarakat adat, disebutkan oleh Eisenstad (1986:66) terdiri atas: *pertama* sistem penggolongan biasanya dari garis silsilah atau suku marga, persatuan suku atau suatu monarki primitif. *Kedua* pembagian masyarakat menjadi beberapa golongan (*segmentation*), yaitu pembentukan masyarakat menjadi beberapa unit yang sama dari segi susunannya di luar lingkup wilayah unit induk. *Ketiga* masih memiliki

sifat golongan-golongan ke arah masyarakat yang lebih terpusat.

Oleh karena itu berbicara masalah masyarakat adat dalam penelitian ini Secara khusus, penelitian ini terfokus akan mengkaji tentang perkembangan dakwah di timor melalui dalam Tradisi bonet atas simbol-simbol perkembangan dakwah Yang terdapat Dalam tradisi bonet pada Masyarakat Beradat Timor Di Desa Manela Kecamatan Amanuban Kabupaten Timor Tengah Selatan. mengenai penelitian yang mengkaji tentang perkembangan dakwah yang terkandung dalam tradisi adat masyarakat beradat Timor sejauh ini belum pernah ditemukan oleh peneliti. Namun, ada beberapa penelitian yang peneliti temui yang kajiannya terkesan mirip dengan penelitian sekarang.

Penelitian yang berbentuk skripsi mengenai tradisi masyarakat beradat Timor, antara lain:

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Sobari dengan judul komunikasi simbolik<sup>6</sup>, hasil penelitian ini adalah menerangkan mengenai tarekat qodariyah wa naqsyabandiyah khatibiyah (TQIN) Untuk mengetahui konstruksi makna ajaran ajaran yang ada dalam TQIN khotibiyah sambas selain itu untuk mengetahui kosep diri jamaah sebagai bagian dari sebuah kelompok TQIN khatiybiyah sambas, serta untuk mengetahui pola interaksi jamaah TQIN yang terhadap sama sama jamaah dan terhadap masyarakat luar TQIN khatibyaah sambas. Persamaan penelitian ini, sama sama menggunakan teori interaksi simbolik

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh sabari memfokuskan bagaimana konstruksi makna tentang ajaran ajaran yang ada dalam TQIN khatihbyah sambas,

---

<sup>6</sup>Sobari dengan judul komunikasi simbolik pada jamah TQIN Tesis Uin Sunan Gunung Djati bandung

bagaimana kosepdirijamaah sebagai bagian dari sebuah kelompok TQIN khatihbiyah sambas, bagaimana pola interaksi jamaah TQIN antar sesama jamaah dengan masyarakat luar TQIN khatihbiyah sambas. Sedangkan kajian dalam penelitian ini terfokus pada Bagaimana Proses Upacara Bonet pada masyarakat kampung manela desa mauleum kecamatan oe ekam kabupaten timor tengah selatan, Bagaimana Proses Bonet pada masyarakat kampung manela Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan, Simbol Simboli apa saja yang di gunakan dalam Bonet pada masyarakat kampung manela Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan, Bagaimana Makna Simbol Upacara Bonet pada Masyarakat Manela Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Penelitian yang di lakukan oleh sabari berkontribusi dalam penelitan yang akan dilakukan yaitu tentang komunikasi simbolik pada masyarakat adat, paling tidak sama sama menggunakan teori komunikasih simbolik dan juga sama sama menggunakan fenomenologi

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Agus Atio Murtadlo<sup>7</sup> dengan judul Akulturasi islam dalam budaya lokal dalam Tradisi Upacara Sedekah Laut dipantai Teluk Penyuh Kabupaten Cilacap dengan Agama islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk melakukan kegiatan- kegiatan ritualistik seperti sholat, puasa, haji dan lain- lain. Begitu juga dalam kepercayaan masyarakat jawa terdapat kegiatan kegiatan ritualistik seperti selamatan yang terwujud dalam sebuah upacara

---

<sup>7</sup> Agus Atio Murtadlo dengan judul akulturasi islam dalam budaya lokal dalam tradisi upacara sedekah laut di pantai teluk penyuh kabupaten Cilacap skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



upaca tertentu. Pada dasarnya sebuah upaca itu di laksanakan dalam langka untu penangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan qoib yang membahayakan kelangsang hidup manusia. Hal ini sepeyri yang dilakukan oleh masyarakat Cilacap di pantai teluk penyu, setia tahun sekali mereka melakuan upacar sedekah laut dengan harapan mereka bebas dari pengaruh buruk dari kekuatan qoi yang senatiasa mendapatkan keselamatan. Seiring dengan perkembangan Islam di Cilacap upacara sedekah alut mengalami akulturasi antara islam dan budaya lokal yang ada dan hidup smapai sekarang.

Sesuai uraian di atas maka penelitain ini terfokus pada akulturasi islam dan budya lokal dalam upaca sedekah yang ada di Cilacap. Dengan demi kian untuk memudahkan dalam penelitan tersebut penulis membagi dalam beberapa rumusan masalah yaitu: bagaiman proses akulturasi islam dan budaya lokal dalam pelaksanaan upacara sedekah laut, bagaimana nilai nialai islam yang terkandung dalam pelaksanaan upacar sedekah laut, dan bagaimana respon masyarakat terhadap akulturasi Islam dan budaya lokal dalam pelaksanaan upacara sedekah laut tersebut.

Dalam peneltian ini teori yang di gunakan adalah teori akulturasi yang dapat diartikan sebagai masuknya nilai- nialai budaya lokal tradisional. Keduanya saling bertemu yang luar mempengaruhi yang telah mapan untuk menuju suatu kesimbangan kemudian untuk meneliti suatu proses akulturasi penuls menguikan menggunakan teori tiga kolomnya Malinowski yaitu bagaimana cara atau metode yang di lakukan oleh pihak luar dalam memasukan unsur budaya asing kedalam budaya lokal , menjelaskan bagaimana respon masyarakat tehadap akulturasi tersebut.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui beberapa hal yaitu proses akulturasi Islam dan budaya lokal dalam pelaksanaan upacara sedekah laut yang berawal dari dakwah oleh Haji Hasan Masnawi dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara sedekah laut serta dukungan penuh dari bupati Cilacap sebagian besar masyarakat besar menerima adanya proses akulturasi ini, karena pada masa ini sebenarnya masyarakat Cilacap yang sudah beragama Islam. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam upacara sedekah laut ada tiga nilai aqidah seperti adanya pembacaan kalimat *syahadat*, nilai seperti adanya pembacaan do'a selamat, dan nilai akhlak seperti kebersamaan dalam menjaga kebersihan. Dan yang ketiga bagaimana respon masyarakat terhadap akulturasi Islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut bagi masyarakat yang beragama Islam kuat merespon dengan baik, dengan harapan dalam pelaksanaan upacara sedekah laut tidak dapat pelanggaran terhadap agama Islam. Bagi masyarakat yang beragama Islam merespon secara negatif, karena mereka menginginkan keutuhan dan kemurniaan pelaksanaan upacara laut. Sedangkan bagi masyarakat non Islam merespon secara positif saja karena sebenarnya mereka juga tidak setuju dengan kepercayaan animisme dan dinamisme.

Dari hasil penelitian ini diharapkan para pembaca proses akulturasi Islam dan budaya lokal dalam upacara sedekah laut, dan bagaimana respon masyarakat terhadap akulturasi tersebut. Dari penelitian ini dan juga bisa menambah koleksi keputusan Islam mengenai upacara tradisi di kabupaten Cilacap.

Perbedaan dalam judul rumusan masalah maupun teorinya

menjawab tujuan penelitian ini fokus pada akulturasi masyarakat adat

tradisi upacara di pantai penyus. seakan penelitian ini pada Bagaimana Proses Upacara Bonet pada masyarakat kampung manela desa mauleum kecamatan Amanuban Timor kabupaten timor tengah selatan, Bagaimana Proses Bonet pada masyarakat kampung manela Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timor Kabupaten Timor Tengah

Selatan, Simbol Simboli apa saja yang di gunakan dalam Bonet pada masyarakat kampung manela Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan, Bagaimana Makna Simbol Upacara Bonet pada Masyarakat Manela Desa Mauleum Kecamatan Amanuban Timor Kabupaten Timor Tengah Selatan dan fokus pada

Kesamaan sama sama mengkaji tentang komunikasi simbolik, menggunakan kualitatif dan sama sama membahas tentang dakwah tentang kearifan lokal

Perbedaan Agus mengkaji tentang Aukturasi atau upacara laut yang di lakukan oleh masyarakat Cilacap. kalau penelitian ini fokuskan pada bagaimana cara mengembangkan dakwah melalui bonet

Penelitian Agus berbeda berbeda Agus menggunakan penelitian teori akulturasi Penelitian memperhatikan bahwa komunikasi simbolik pada masyarakat ini menunjukan bahwa tradisi Bonet dapat memberikan menarik sesuatu yang beda dalam mengembangkan agama islam di Timor Tengah Selatan

Saran pada peneliti ini untuk masyarakat dapat melihat bahwa potensi dalam mengembangkan dakwah islam sangat perkembangan di daerah Manela Desa Mauleu kecamatan Amanuban Timor bahwa dengan tradisi inilah

berkembang memadamang bahwa dengan cara seperti inilah islam bisa berkembang di Timor Tengah Selatan.

### **I.5. Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini masuk pada kajian Fenomenologi memanfaatkan pengalaman intuitif atas fenomena, sesuatu yang hadir dalam refleksi fenomenologis sebagai titik awal dan usaha untuk mendapatkan fitur dan hakikat dari pengalaman dan hakikat dari apa yang kita alami.

Tradisi fenomenologi berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu - individu yang ada saling memberika pengalaman satu sama lain.

Pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. seperti yang di kemukakan oleh *Littejohn* bahwa fenomenologi adalah suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dala konteks ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia di sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalaman tersebut .asumsi poko fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman dengan memberikan makna sesuatu yang dialaminya oleh karena itu intrestasi merupakan proses aktif untuk memberika makna atas sesuatu yang di alami manusia. Dengan kata lain pemahaman adalah suatu tindakan kreatif, yakni tindakan menuju pemaknaan.

Penelitian ini mempunyai beberapa tradisi, namun persoalan ini akan di pakai tradisi interaksi simbolik. teoritisi menempatkan kajian komunikasi

simbolik dari dua sisi yang terpisah, yaitu komunikasi di satu sisi dan simbolik di sisi lain kemudian dipadukan dalam satu pengertian. Dalam penelitian ini untuk peneliti akan dibahas tentang perkembangan dakwah di timor melalui tradisi bonet. akan menggunakan dan teori tentang metode dakwah

a. Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead

George Herbert Mead (1863-1931), Charles Horton Cooley (1846-1929) yang memusatkan perhatiannya pada interaksi antara individu dan kelompok. Mereka menemukan bahwa individu-individu tersebut berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, yang di dalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata. pandangan interaksionisme simbolik adalah pandangan yang cukup unik, dan memiliki sudut pandang yang berbeda dengan kebanyakan teori lain<sup>8</sup>. Paham interksionisme simbolik memberikan banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif ketimbang pendekatan-pendekatan toritis lainnya. Mead mengklaim bahwa bahasa memungkinkan individu untuk menjadi mahluk yang sadar akan individualitas dan unsur kunci dalam proses ini adalah simbol. sebuah simbol merupakan sesuatu yang berada demi( *stand for*)<sup>9</sup>

Adapun konsep utama dalam teori interaksionisme simbolik menurut para teoritis merupakan pengembangan dari teori mead yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Mid, Self dan Society*. Berikut adalah penjelasannya:

Dakwah di tinjau dari segi bahasa Da'wah" berartia: panggilan seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab di sebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya adalah berarti: memanggil, menyuru atau

---

<sup>8</sup>Riyadi Soeprapto, *Inteaksionisme Simbolik* ,(Avveroes Press 2002, hal 69

<sup>9</sup> Riyadi Soeprapto, *Inteaksionisme Simbolik...* hal, 70

mengajak (da'a, yad'u, da'watan) orang yang berdaakwah biasanya di sebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi di sebut dengan mad'u.

Kata da,a pertama kali di pakai dalam al Qur'an dengan arti mengadu (meminta pertolongan kepada Allah) yang pelakunya adalah Nabi Nuh As. Lalu kata ini berarti memohon pertolongan kepada tuhan yang pelakunya adalah manusia (dalam arti umu). Setelah itu kata da,a berarti menyuruh kepada Allah pelakunya adalah kaum muslimin.

Kemudia kata yad'u, pertama kali di pake dalam al Qur'an dengan arti mengajak keneraka artinya adalah syaitan. Lalu kata itu mengajak kesurga yang pelakunya adala Allah, bahkan dalam ayat lain temukan bahwa kata yad'u di pake bersama untuk mengajak ke neraka pelakunya adalah orang orang musyrik.

Sedangkan kata dakwah ata da'watan sendiri, pertama kali oleh para Rasul Allah itu tidak berkenaan pada obyeknya. Namun kemudia kata itu berarti panggilan yang juga di sertai bentu Fi'il (da'akum) dan kali ini di panggil akan terwujudnya karena tuhan yang memanggil lalu kata itu permohonan yang digunakn dalam bentuk doa kepada tuhan dan dia menjanjikan akan mengabukannya.s

Dalam pengartian istilah dakwah di artikan sebagai berikut.

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijak kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul mursyidin memberikan defenisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu: mendorong manusia

agar berbuat kebaikan dan mengikut petunjuk (hidayah), menyuruh mereka berbuatkebaikan dan mencegah dari kemungkarannya, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari defenisi defenisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila di perbandingkan satu sama lain dapat di ambil kesimpulan kesimpulan sebagai berikut :

Dakwah menjadi perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama rahmatan lilalamin yang harus di dakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da,(subjek), maaddah (materi) thoriqoh (metode), washilah (media), dan mad'u dalam mencapai maqashid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.dakwah juga dapat di pahami dengan proses internalisasi transformasi, dan difusi ajaran islam dalam kehidupan masyarakat.dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt. Dan Rasulullah Saw. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran islam dan mewujutkan ajaran yang di percayai itu dalam segala segi kehidupan.

Teori Gunjarat Teori ini menyatakan bahwa asal Negara yang membawa Islam ke Nusantara adalah adri Snouck Hhurgronje, Snouck lebih menitikberatkan pandangan ke Gujarat berdasarkan;

1. kurangnya fakta yang menjelaskan peranan bangsa arab dalam penebaran Islam
2. Hubungan Indonesia – india telah lama terjalin

3. Inskripsi tertua tentang Islam yang terdapat di sumatra memberikan gambaran hubungan antara sumatra.

Perkembangan agama Islam pada abad ke-13 sebagai akibat terjadinya perubahan jalan laut perdagangan. Yang tadinya melalui selat sunda, merubah melewati selat malaka. Perubahan ini mempengaruhi timbulnya pusat perkembangan Islam di malaka.

Dari berbagai argumen teori Gujarat yang dikemukakan oleh beberapa sejarawan, ahli antropolog dan ahli politik, analisis mereka terlihat hindu sentris, karena beranggapan bahwa seluruh perubahan sosial, politik, ekonomi dan agama di Nusantara tidak mungkin terlepas dari pengaruh india.

Pengertian Metode dari segi bahasa metode berasal dari dua kata "meta"(melalui) dan "hodos"( jalan, cara).dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dakwah menurut pendapat Bakhial Khauli adalah suatu proses menghidupkan peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan ke keadaan lain. Sedangkan Syaikh Ali Mahfudz berpendapat dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari segi pengertian di atas dapat di ambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara cara tertentu yang di lakukan oleh seorang Da,i kepada mad,u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengaduing arti bahwa mendapatkan



yang mulai atas diri manusia, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* mendapatkan yang mulia atas diri manusia.

## **I.6. Langkah-langkah Penelitian**

### 1. Paradigma dan pendekatan

#### a. Paradigma

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan data yang diangkat dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, menurut Morissan (2009) paradigma interpretatif merupakan paradigma yang dilakukan dengan menginterpretasikan karya seni berdasarkan sudut pandang pengamat, baik dari kesamaan pengalaman, unsur estetis, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengamat. Lebih lanjut Menurut Burel dan Morgan (1993) seperti yang dikutip dalam Sopanah (2012) bahwa paradigma interpretatif mempunyai pendirian yang sama dengan kaum fungsionalis tetapi lebih subjektif. Memahami kenyataan sosial apa adanya, kesadaran terlibat, kenyataan sosial dibentuk oleh kesadaran dan tindakan seseorang mencari makna dibalik sesuatu. Para penganut paradigma interpretatif lebih menekankan aspek partisipasi dari pada aspek pengamat. Tetapi penganut paradigma ini tetap menekankan pada aspek regularitas karena adanya asumsi bahwa masyarakat merupakan suatu entitas yang bersatu dan teratur. Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif. Disamping itu pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan interpretatif karena kajian yang diteliti menyangkut

dimensi kemanusiaan atau lebih pada sisi subyektifitasnya sehingga paradigma yang tepat adalah paradigma Interpretatif.

a. Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian disini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskripsi merupakan pemaparan peristiwa atau situasi. adapun deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena atau gejala yang di amati saat penelitian, baik melalui catatan lapangan (*field notes*). Deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan secara lebih mendalam dan disusun dengan dirinci baik dari sudut pandang peneliti subjek yang diteliti<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati untuk diarahkan pada latar dan individu yang *holistic*. Maka dari itu, penelitian disini adalah bermaksud untuk memahami fenomena proses Syukuran yang di alami masyarakat Di Desa Mauleum Kecamatan Mauleum Kabupaten Timor Tengah Selatan . Baik itu berupa perilaku, motivasi, persepsi, serta tindakan subjek dan lain-lain secara utuh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata -kata dan bahasa.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi yaitu deskripsi tentang suku-suku bangsa atau kelompok masyarakat tertentu. Menurut Bronislow Malinowski, bahwa tujuan

---

<sup>10</sup>Iskandar Wirjokusumo, Soemardji Anshori, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora*, (Unesa University Press,2009), hal.3

Fenomenologi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya<sup>11</sup>. Pendekat Fenomenologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat sendiri sekelompok masyarakat yang menjadi objek kajiannya. Model pendekatan ini berupaya mempelajari peristiwa kultural, yang menyajikan pandangan hidup subjek sebagai obyek studi.

Pendekatan etnografi digunakan untuk kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai interaksi sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat. Dalam persoalan ini telah diketahui fenomena masyarakat yang membuat penelitian ini menjadi menarik, yaitu tradisi proses Syukuran masyarakat mauleum muslim beradat Timor yang masih melekat pada masyarakat Desa Manela, akan tetapi tradisi tersebut perlahan-lahan mulai bergeser karakter budayanya yang lebih cenderung melebur oleh arus modernisasi. Upacara tersebut memiliki makna yang mendalam, simbol-simbol komunikasi yang terdapat pada setiap unsur ritualnya.

Fenomenologi disini bekerja dilingkup dunia sosial dimana perbuatan peneliti menjadi bagian dalam penelitian yang dikerjakan peneliti terlibat secara langsung dan berperan serta dalam fokus penelitian. Etnografer dapat membangun pemahaman akan permasalahan sosial yang ada.

---

<sup>11</sup>Amri Marzali, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.4

## 2. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan skunder

### a. Sumber Data Primer

untuk mendapatkan sumber data ini, yang dilakukan pada saat penelitian adalah bertanya, mengamati dan mendengar. Terkait dengan pendapatan sumber data ini, untuk mendapatkan data ini di tujukan kepada sesepuh atau orang yang dituakan dan memiliki pengetahuan sejarah kebudayaan tradisi masyarakat desa Mauleum Syukuran Hasil cocok tanam dalam kaitanya dengan Bonet, kepala Desa mauleum untuk menegtahui data latar belakang kondisi obyektif di desa Mauleum serta pendapat mereka tentang trdisi Bonet dan orang-orang yang masih memakai tradisi adat Timor dalam Syukuran penghasilan Mencocok tanam.

### c. Sumber Data Skunder

Terkait dengan pendapatan sumber data ini, akan menggunakan buku, artikel yang ada kaitanya dengan penelitian

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah Fenomenologi komunikasi yang disebutkan oleh Malinowski dikutip oleh Denzim dan Lincoln (juga dalam disertasi Enjang As) bahwa “metode Fenomenologi komunikasi sebagai mana etnografi pada umumnya bertujuan untuk memahami sudut pandang orang pribumi hubungan dengan kehidupan dan dunianya”<sup>12</sup>. Penggunaa metode

---

<sup>12</sup> Disertasi Enjang As...hal 99

Fenomenologi dalam penelitian ini juga didasarkan penjelasan engkus kuswarno bahwa: *Pertama*, metode etnografi digunakan untuk merekonstruksi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya dalam kehidupan sosial yang sebenarnya. *Kedua*, menjadi fokus kajian etnografi komunikasi adalah masyarakat tutur( *speech community*). Ketiga metode etnografi komunikasi masuk dalam penelitian kualitatif<sup>13</sup>

Selain kemampuan Fenomenologi komunikasi dapat melihat variabilitas komunikasi tersebut, juga memiliki kelebihan untuk: *Pertama*, mengungkap jenis data identitas yang digunakan bersama oleh anggota komunitas budaya, identitas tersebut diciptakan oleh komunikasi dalam sebuah komunitas budaya. Identitas itu sendiri pada hakekatnya merupakan perasaan anggota budaya tentang diri mereka sebagai komunitas. *Kedua*, mengungkap makna kerja publik yang digunakan bersama dalam komunitas. *Ketiga*, mengungkap kontradiksi atau paradoks-paradoks yang terdapat dalam sebuah komunitas budaya.

Oleh karena itu, menurut Schetment (masih dalam disertasi Enjang As) bahwa Fenomenologi komunikasi sangat berhubungan dengan norma-norma dan aturan sosial dan kebudayaan, yang tentu saja berbeda-beda dalam setiap masyarakat<sup>14</sup>. jadi, untuk menghindari kegagalan dalam komunikasi lintas budaya semacam ini, seseorang tidak semestinya membatasi dirinya dengan aturan-aturan sosial yang berlaku pada masyarakatnya akan tetapi sebaiknya mengikuti atau mempertibangkan aturan-aturan yang berlaku dalam sosial komunikan.

---

<sup>13</sup>Disertasi Enjang As...hal 100

<sup>14</sup> Disertasi Enjang As...hal 101

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dijelaskan oleh Pawluch, “bahwa sebuah penelitian Fenomenologi menjelaskan proses kajian secara intensif mengenai sebuah kelompok sosial dengan cara melibatkan diri dalam kehidupan mereka sehari-hari”<sup>15</sup>. Namun agar lebih terfokus prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya mengacu pada pedoman yang dijelaskan oleh crewseel sebagaimana dikutip oleh Engkus Kuswarno yang menjelaskan tiga teknik utama pengumpulan data dalam studi etnografi yang dapat digunakan dalam studi etnografi komunikasi, yaitu: partisipan observer, wawancara dan telaah dokumen penelitian<sup>16</sup>.

##### a. Observasi

Teknik observasi akan diarahkan untuk mendapatkan data-data faktual yang ada di lapangan terkait erat dengan rangkaian kegiatan Syukura Hasil Mencokcok tamam di Desa Mauleum dengan tujuan untuk mendikmiasikan dan untuk mendapatkan data-data yang empirik dan faktual terkait erat dengan kegiatan tersebut tekniknya adalah melalui pengamatan dan pencatatan peristiwa-peristiwa di lapangan berdasarkan tema-tema yang terdapat pada kegiatan rangkaian peristiwa upacara Syukuran dengan ketentuan waktu kurang lebih satu tahun.

---

<sup>15</sup> PawluchD,*Doing Ethnography: Studying Everday Life* (Canada:Canada Scholar'spress, 2005) hal 231

<sup>16</sup> Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar Dan Contoh Peneltianya* (Bandung: Widya Padjadjaran 2008) hal 47

#### b. Wawancara

Wawancara akan diarahkan kepada narasumber terkait dengan kegiatan-kegiatan Syukuran di desa Mauleum, wawancara akan diarahkan kepada narasumber yang dianggap kredibel diantaranya adalah beberapa informan, pelaku, dan masyarakat sekitar tekniknya adalah wawancara terstruktur dan semi-terstruktur karena teknik ini merupakan pendekatan yang paling berguna manakala peneliti ingin memperoleh perspektif “orang dalam” wawancara informal merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan santai, namun wawancara terstruktur biasanya dilakukan berdasarkan agenda tertentu. Tujuan dan kegunaan teknik wawancara ini adalah untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasi terkait dengan observasi kepada narasumber.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa arsip-arsip data demografis Desa Mauleum, gambar, dan buku-buku yang biasa digunakan sebagai pendukung dalam penelitian.

### 5. Teknik Analisis Data

Tahap terpenting dalam penelitian fenomenologi ini adalah analisis terhadap data hasil penelitian di lapangan, analisis dapat dimaknai sebagai kegiatan berfikir, karena itu menganalisis berarti memikirkan sesuatu. Akan tetapi analisis juga dapat dimaknai sebagai pengujian sistematis atas suatu persoalan guna menemukan bagian-bagian yang dikandungnya, serta antar bagian dengan seluruh pokok persoalan yang sedang dikaji.

Dalam analisis etnografi, penelitian ini bukan “menciptakan” pola dan tatanan dari sebuah kebudayaan yang telah diselidiki, melainkan “menemukan”, oleh karena itu analisis dalam etnografi ini adalah langkah-langkah penyelidikan masyarakat adat di Desa mauleum dalam proses Syukurah Hasil cocok tanam beserta hubungan-hubungan yang ada didalamnya menurut “penuturan informan”, dengan demikian, menjadi lebih jelas perbedaan antara menciptakan dengan menemukan pola dan tatanan sebuah kebudayaan

Selanjutnya, karena data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu berupa pernyataan,gejala,tindakan nonverbal yang dapat terekam oleh deskripsi kalimat atau oleh gambar, maka terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan yaitu

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian proses mulai dari pemilihan data, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis selama pengumpulan data lapangan. Kemudian data kualitatif disederhanakan dan ditrasformasikan dalam aneka macam cara, antara lain seleksi data secara ketat, ringkasan atau uraian singkat. Selanjutnya, dilakukan penggolongan atau pengelompokan data dalam suatu pola yang lebih luas sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan terhadap susunan sekumpulan informasi yang dapat dikumpulkan selama di lapangan dan



memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan selanjutnya. Dalam penyajian data ini akan dilakukan pengelompokan-pengelompokan data dengan cara menggunakan matriks teks, jaringan dan bagan, disamping pengelompokan data dalam bentuk teks naratif, penyajian data dimulai dengan cara mencari arti beragam simbol, artefak-artefak dan mencatat keteraturan berbagai data yang dapat dikumpulkan, kemudian pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, dan alur data dibuatkan kesimpulan secara longgar, tetapi terbuka untuk dilakukan pengkajian ulang sehingga menjadi lebih terperinci.

#### 6. Teknik Pemeriksaan Uji Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu kegiatan yang ideal karena berbagai pertimbangan terutama dalam batas atau jangka waktu penelitian. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam proses triangulasi ini, kegiatan penelitian menggunakan berbagai sumber data seperti, arsip, hasil observasi dokumen hasil wawancara, data juga dengan mewawancarai, lebih dari subjek yang di anggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Pengecekan Anggota

Yaitu mengecek ulang hasil analisis dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, dalam proses pengecekan data ini mengecek data yang didapat dari informan kunci dan masyarakat yang pernah di Swawancarai .

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan memiliki maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Selama berada di lokasi penelitian, peneliti menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan tekun mengamati dan memusatkan perhatian dalam segala sesuatu yang kaitanya sangat relevan dengan fokus masalah. Dalam persoalan ini dilakukan secara berkesinambungan, setelah ini kegiatan penelitian akan menelaah informasi secara rinci agar dapat dipahami dengan jelas

d. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Hubermas (dalam disertasi Enjang As) bahwa “ kesimpulan yang dibuat oleh peneliti diverifikasi selama proses penelitian berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan yang langsung secara sekilas atau dilakukan secara seksama<sup>17</sup>”. Maka, dalam kegiatan penelitian ini akan dilakukan tukar pikiran dengan para narasumber yang telah diwawancarai guna untuk mengembangkan intersubjekivitasnya kemudian makna-makna dari data yang

---

<sup>17</sup> Disertasi Enjang As, *Komunikasi Simbolik Pada Masyarakat Adat( Studi Interksionisme Simbolik Pada Masyarakat Sunda Buhun Adat Baduy Di Kanekes Banten)*, 2013 hal 116

telah dikumpulkan kemudian diuji kebenarannya dan kecocokanya sehingga akan terbentuk validitasnya.

### Penarikan Kesimpulan Model Miles Dan Hubermas

